

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Judul Karya Ilmiah Akhir Ners**

Penerapan intervensi rendam kaki air hangat campuran garam dan serai pada Ny. S dengan Hipertensi di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Hipertensi adalah penyakit tidak menular dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara terus menerus yang melewati batas normal dengan tekanan sistoliknya di atas 140mmHg dan tekanan diastolik diatas 90mmHg (Profil Kesehatan DIY, 2021). Hipertensi merupakan penyakit *silent killer* karena penderitanya sering kali tidak merasakan tanda dan gejala bahkan sampai pada fase komplikasi sekalipun. Berdasarkan penyebabnya hipertensi dibagi menjadi dua yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer disebabkan oleh faktor genetic dan lingkungan, sedangkan hipertensi sekunder disebabkan oleh penyakit kronis, penggunaan obat tertentu dan kerusakan vaskuler (Ariyanti et al., 2020). Pola hidup yang tidak sehat dan kurang aktivitas fisik merupakan penyebab terjadinya hipertensi. Peningkatan tekanan darah secara terus menerus dalam jangka waktu lama dan tidak ditangani sejak dini serta tidak mendapatkan pengobatan yang memadai akan menyebabkan kerusakan ginjal, penyakit jantung coroner dan stroke (Ananda & Tahiruddin, 2020)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2019 secara global prevalensi hipertensi mencapai 22% dari seluruh total penduduk di dunia (Fitrina et al., 2021). Berdasarkan data pengukuran prevalensi penderita hipertensi di Indonesia pada usia >18 tahun sebesar 34,1% atau sebanyak 63.309.620 kasus dengan jumlah kematian sebesar 427.218 (Riskesdas, 2018). Sulawesi utara menjadi provinsi terbanyak dengan kasus hipertensi yaitu 13,5 disusul oleh Kalimantan timur, Gorontalo dan DIY menempati posisi ke-4 yang mana prevalensi ini mengalami peningkatan lebih tinggi dari angka nasional yaitu 11.01% (Riskesdas, 2018).

Menurut data *surveilans terpadu penyakit* puskesmas maupun rumah sakit, hipertensi masuk kedalam 10 besar penyakit sekaligus 10 penyebab kematian terbanyak di DIY. Tercatat kasus baru hipertensi di DIY pada tahun 2021 adalah 8.446 (dirawat inap) dan 45.115 (rawat jalan) sehingga estimasi jumlah keseluruhan penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun sebanyak 251.100 kasus (Profil Kesehatan DIY, 2021). Penderita hipertensi dengan usia  $\geq 15$  tahun yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar yaitu 82% atau 26.400 orang dari target prevalensi dan pada tahun 2019 capaian meningkat menjadi 100% atau sejumlah 26.400 orang (Dinkes, 2020).

Tatalaksana penyakit hipertensi merupakan intervensi yang umum dilakukan di berbagai fasilitas kesehatan, pengobatan hipertensi dilakukan dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi (Martini et al., 2019). Obat antihipertensi merupakan penatalaksanaan farmakologi yang zat aktifnya berasal dari senyawa kimia. Penggunaan dalam jangka panjang akan menyebabkan berbagai efek samping selain itu harga obat hipertensi yang relative mahal, membuat masyarakat cenderung memilih pengobatan non farmakologi untuk mengurangi efek samping dari penggunaan obat-obatan. Berbagai macam terapi non farmakologi yang sering dilakukan yaitu dengan terapi komplementer seperti yoga, terapi akupresure, meditasi maupun terapi herbal (Fitriana et al., 2022). Salah satu terapi komplementer yang bersifat alami yaitu hidroterapi dengan rendam kaki air hangat dengan campuran serai dan garam, selain terjangkau terapi ini tidak memiliki efek samping.

Terapi rendam kaki menggunakan air hangat mampu menurunkan tekanan darah, mengatasi demam, nyeri, mengatasi kelelahan, meningkatkan system pertahanan tubuh dan bermanfaat juga dalam memperlancar peredaran darah di seluruh tubuh. Terapi rendam kaki air hangat dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan alami seperti garam dan serai. Garam merupakan kumpulan senyawa kimia yang mana penyusun terbesarnya adalah natrium klorida (NaCl). Secara normal tubuh mampu

menjaga keseimbangan antara natrium diluar sel dan kalium yang terdapat didalam sel. Apabila seseorang kehilangan natrium dan air akan memasuki sel untuk mengecurkan natrium dalam sel sehingga cairan ekstraseluler akan menurun, perubahan ini dapat menurunkan tekanan darah seseorang (Ambarwati et al., 2020). Kandungan kimia yang terdapat pada tanaman serai antara lain minyak atsiri dengan komponen citronellal, citral, serta kadinol yang bersifat pedas dan hangat. Citronellal dan citral yang terdapat pada serai memiliki efek analgesic yang mampu menghilangkan rasa sakit, melancarkan sirkulasi darah, sebagai anti radang dan relaksan. (Ambarwati et al., 2020).

Terapi rendam kaki menggunakan air hangat campuran garam dan serai dengan suhu 38-40°C dapat membantu vasodilatasi dan meningkatkan sirkulasi darah sehingga lebih banyak pasokan oksigen yang sampai ke jaringan untuk merilekskan tubuh. Mekanisme kerja rendam kaki menggunakan air hangat yang dilakukan secara rutin menyebabkan terjadinya perubahan tekanan darah yang disebabkan karena efek hangat menghasilkan energi kalor yang bersifat memperlancar peredaran darah dan merangsang saraf pada kaki untuk mengaktifkan saraf parasimpatis sehingga tekanan darah menurun Harnani & Axmalia, (2017) dalam Astutik & Mariyam, (2021). Rendam kaki air hangat secara ilmiah memiliki dampak fisiologis bagi tubuh yang merangsang saraf di telapak kaki, seperti baroreseptor. Baroreseptor merupakan reflek yang paling utama dalam mengontrol regulasi, denyut jantung maupun tekanan darah. Baroreseptor menerima rangsangan dari arkus aorta dan sinus karotis pembuluh darah yang kemudian mengirimkan implusnya ke vasomotor. (Pramono et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Augin & Soesanto (2022), terapi rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai efektif dalam menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi, didapatkan hasil setelah pemberian terapi terjadi penurunan tekanan sistolik dan diastolik secara signifikan. Penelitian lain

juga mendukung hasil studi kasus ini adalah Fitriana et al., (2021) setelah dilakukan uji statistic menggunakan *independent T-Test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi rendam kaki dengan campuran garam dan serai terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi. Intervensi pemberian hidroterapi rendam kaki telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dimana hasil yang didapat terjadi penurunan tekanan darah yang signifikan pada setiap responden yang diteliti.

Pengetahuan masyarakat terkait dengan pengobatan dengan bahan baku tradisional yang mudah di jumpai disekitar tempat tinggal masih belum banyak. Terapi non farmakologi jarang dijumpai di berbagai pelayanan kesehatan terutama terapi rendam kaki campuran garam dan serai sehingga penulis tertarik melakukan intervensi rendam kaki dengan campuran garam dan serai sebagai terapi pendamping farmakologi.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan keperawatan dengan penerapan terapi rendam kaki air hangat campuran garam dan serai pada pasien dengan hipertensi di ruang parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi
- c. Melakukan rencana asuhan keperawatan pada pasien hipertensi
- d. Melakukan penerapan intervensi rendam kaki air hangat campuran garam dan serai pada pasien hipertensi
- e. Melakukan evaluasi penerapan intervensi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi

### **D. Manfaat**

#### 1. Pasien Hipertensi

Hasil ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada penderita hipertensi agar melakukan terapi rendam kaki air hangat campuran garam dan serai untuk menurunkan tekanan darah yang dapat

diterapkan secara mandiri di rumah dengan menggabungkan terapi farmakologi dan non farmakologi.

2. Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul

Sebagai bahan masukan dalam menerapkan tindakan aplikatif untuk melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif disesuaikan dengan standar oprasional prosedur rumah sakit khususnya dalam memberikan terapi komplementer salah satunya dengan terapi rendam kaki air hangat campuran garam dan serai untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai rujukan dalam meningkatkan ilmu keperawatan yang berbasis pada intervensi mandiri.

**E. Metode Pengumpulan Data**

1. Metode Karya Ilmiah

Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan menggunakan teknik non farmakologi.

2. Subyek

Pada karya ilmiah subyek yang digunakan adalah pasien dengan penyakit Hipertensi yang diberikan terapi rendam kaki air hangat campuran garam dan serai.

3. Lokasi dan Waktu

Karya ilmiah dan penerapan intervensi dilakukan pada tanggal 24-29 Juli 2023 yang dilaksanakan di ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul.

4. Alat Pengambilan Data

Alat pengambilan data yang digunakan pada intervensi rendam kaki air hangat campuran garam dan serai pada penderita hipertensi, berupa:

- a. Format asuhan keperawatan
- b. Alat pengukur tekanan darah
- c. Lembar observasi

## 5. Proses Pengumpulan Data

### a. Observasi

Data yang diambil berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap keadaan reaksi, sikap dan perilaku pasien yang dapat di amati serta melalui percakapan dengan pasien dan keluarga

### b. Interview

Melakukan pengumpulan data dimana penulis melakukan tanya jawab kepada responden secara langsung mengenai informasi kondisi kesehatan responden.

### c. Studi Literatur/Dokumentasi

Melakukan dokumentasi berupa arsip maupun dokumen secara menyeluruh hasil dari pengumpulan data-data dan penerapan intervensi yang berupa laporan kemudian akan menjadi keterangan yang mendukung penelitian.